

Menanamkan Etika dengan Membentuk Anak Berkepribadian Melalui Sopan Santun

Christin Debora Purba¹, Gusti Pirandy²,

¹ Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Sumatera Utara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jl. Dr. A. Sofian No. 1A, Padang Bulan, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 20222, Indonesia

Email : christinpurba45@gmail.com ¹, gusti.pirandy@usu.ac.id ²

Kilas Artikel

Abstrak

Volume 4 Nomor 1

Februari 2024

DOI:<https://doi.org/10.58466/literasi>

Article History

Submission: 18-12-2023

Revised: 18-12-2023

Accepted: 19-12-2023

Published: 01-02-2024

Kata Kunci:

Praktik Kerja Lapangan, Mini Project, Sopan Santun, Social Groupwork

Keywords:

Field Work Practices, Mini Projects, Manners, Social Groupwork

Korespondensi:

(Christin Debora Purba)

(christinpurba45@gmail.com)

Penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan II di Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Pematang Siantar. Namun, penulis melakukan project mini dengan anak-anak tetangga di sekitar rumah. Project mini yang dilakukan oleh penulis yaitu membentuk anak berkepribadian melalui sopan santun. Adapun masalah yang dialami oleh klien daripada penulis yaitu kurangnya sikap sopan santun anak sehingga kalau tidak diajarkan dari sekarang dapat berdampak negatif di masa pertumbuhan mereka nantinya. Dari masalah tersebut maka penulis tertarik dan memiliki tujuan untuk menanamkan etika dengan membentuk anak berkepribadian melalui sopan santun yang merupakan mini project dari penulis ini. Penulis memiliki klien (kelompok) yang mengalami masalah tersebut. Dimana kelompoknya terdiri dari anak yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) Penulis menggunakan tahapan social groupwork yaitu dari tahap persiapan sampai dengan tahap terminiasi. Metode yang dilakukan yaitu dengan menggunakan Problem Tree (Pohon Masalah). Setelah melakukan semua tahapan social groupwork adapun hasil yang dihadapkan oleh penulis agar klien dapat menanamkan etika dengan membentuk anak bersikap sopan santun sehingga keterampilan sosial anak menjadi lebih berkembang dan juga memudahkan anak saat berinteraksi dengan orang lain, dan dapat memperlakukan orang lain dengan rasa hormat.

Abstract

The author carried out Field Work Practice II at the Department of Social Affairs, Women's Empowerment and Child Protection in Pematang Siantar City. However, the author did a mini project with neighborhood children around the house. The mini project carried out by the author is to shape children's personality through good manners. The problem experienced by the client rather than the author is the lack of good manners in children so that if they are not taught from now on it can have a negative impact on their future growth. From this problem, the author is interested and has the aim of instilling ethics by forming children with personality through good manners, which is a mini project from this author. The author has clients (groups) who experience this problem. Where the group consists of children who are still in elementary school (SD). The author uses social groupwork stages, namely from the preparation stage to the termination stage. The method used is by using a Problem Tree. After carrying out all the stages of social groupwork, the results



presented by the author are that clients can instill ethics by forming children with good manners so that children's social skills become more developed and also make it easier for children to interact with other people, and can treat other people with respect.

1. PENDAHULUAN

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan kedua dilaksanakan di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Pematang Siantar yang beralamat di Jalan Dahlia No.04, Kota Pematang Siantar, dengan mahasiswa praktikan Christin Debora Purba (Nim 200902115) dan Supervisor Sekolah yaitu Bapak Gusti Pirandy, S.Sos, M.Kesos. Kegiatan PKL II ini berlangsung selama kurang lebih 3 bulan yang dimulai dari tanggal 11 September sampai dengan 08 Desember 2023.

Dalam Pelaksanaan PKL II, Penulis ditugaskan untuk membuat mini project, namun Penulis melakukan mini project dengan anak-anak tetangga yang ada di sekitar rumah yang masih duduk di bangku sekolah dasar (SD). Penulis mendapatkan sekelompok anak yang kurang memiliki sopan santun. Dengan melihat masalah tersebut penulis membuat mini project untuk Menanamkan Etika dengan Membentuk Anak Berkepribadian Melalui Sopan Santun. Mini Project dibuat dengan menggunakan tahapan social groupwork secara umum. Penulis mempunyai klien berbentuk kelompok dengan berisikan 5 orang anak yang masih duduk dibangku Sekolah Dasar (SD).

Tujuan dari Mini Project ini adalah untuk meningkatkan keterampilan sosial anak, selain itu etika dan sopan santun akan memudahkan anak saat berinteraksi dengan orang lain, serta anak dapat memperlakukan orang lain dengan rasa hormat. Kelompok yang dibuat akan melaksanakan tahapan-tahapan sosial groupwork secara umum. Dalam proses pemecahan masalah maka penulis memberikan beberapa perencanaan yang menjadi solusi dari permasalahan kurangnya sikap sopan santun antara lain : kegiatan diskusi mengenai sikap sopan santun, kegiatan belajar sambil bermain dan membaca dengan media seperti youtube tentang sikap sopan santun pada anak.

2. METODE

Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam melakukan mini project ini, untuk itu penulis harus berinteraksi secara dekat dengan kelompok anak sebagai klien sekaligus sasaran dari pelaksanaan mini project ini agar bisa mengenal perilaku atau sikap anak tersebut. Berikut tahapan pelaksanaan mini project dengan menggunakan metode Group Work, antara lain :

1) Tahap Engagement, Intake, Contract

Tahap Engagement merupakan proses membangun relasi profesional yang positif dan harus dapat menunjukkan sikap empati, dan keaslian pada anak-anak (klien). Intake merupakan perkenalan kepada klien yang nantinya akan membantu klien untuk meningkatkan pengetahuan mengenai program. Dan terakhir contract adalah kesepakatan kontrak atau perjanjian seberapa lama program ini akan dilaksanakan.

2) Tahap Assesment

Pada tahap ini saya menggali permasalahan yang dialami oleh kelompok anak sekolah dasar (SD). Setelah kelompok dibuat saya mengajak anak-anak untuk saling memperkenalkan diri. Nama klien. Dalam melakukan perkenalan, saya mengajak anak untuk menceritakan masalah yang mereka alami. Menggali masalah menggunakan metode Problem Tree (Pohon Masalah) Setelah memfokuskan diskusi dalam kelompok saya mendapat masalah yang dialami oleh mereka yaitu kurangnya sikap sopan santun oleh klien dilingkungannya.



3) Tahap Planning (Perencanaan)

Pada tahap ini saya merencanakan sebuah program agar anak lebih mengetahui pentingnya untuk menanamkan sikap sopan santun pada diri mereka. Peran saya dalam mini project sebagai fasilitator dan educator. Dengan merencanakan program maka saya sebagai praktikan bisa menyesuaikan dengan program yang diharapkan untuk menyelesaikan permasalahan mereka sehingga nantinya bisa berjalan sesuai yang diharapkan.

Pada tahap ini praktikan membantu masing-masing anak untuk merumuskan dan menentukan program mana yang akan diprioritaskan terlebih dahulu. Setelah berbicara dengan anak-anak di kelompok saya, mereka sepakat untuk melaksanakan program-program yang ingin dilaksanakan. Adapun program yang ingin dilaksanakan :

- kegiatan belajar sambil bermain
- kegiatan belajar dan membaca dengan media internet seperti youtube
- kegiatan sharing mengenai sikap sopan santun yang biasa dilakukan di sekolah maupun dirumah

4) Tahap Intervensi

Pada tahap ini saya menjalankan program-program sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat agar dapat berjalan dengan baik. Pelaksanaan program diawali dengan kegiatan belajar sambil bermain agar anak-anak lebih bersemangat, games yang diberikan tentunya tentang pengetahuan umum mengenai sikap sopan santun sehingga bisa menambah informasi buat mereka. Saya tidak lupa untuk mengadakan kuis ditujukan untuk mereshfresh kembali dengan beberapa pertanyaan seputar tentang perilaku sopan santun seperti pengertian dari sopan santun, manfaat untuk berperilaku sopan santun, contoh-contoh sikap sopan santun di sekolah maupun dirumah. Kuis yang diberikan dapat mereka jawab benar dan cepat. Setelah kuis, mereka sharing mengenai pembelajaran di sekolah mereka. Di pertemuan selanjutnya saya melakukan kegiatan belajar dengan menggunakan metode membaca dan belajar dengan menggunakan youtube. Saya membantu untuk mengarahkan agar mereka dapat mengerti dengan pembahasan yang ada di youtube dengan pembahasan yang sederhana.

5) Tahap Evaluasi

Di tahap ini saya melakukan evaluasi terhadap program-program yang telah dijalankan. Evaluasi pada program ini adalah lebih dibutuhkan pemantauan agar anak mau menjalankan programnya. Adapun hasil perubahan yang dialami oleh mereka adalah mereka lebih mengerti apa sebenarnya sopan santun dan pentingnya menanamkan etika dengan membentuk anak berkepribadian melalui sopan santun baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Mereka juga sudah mulai membiasakan sikap sopan santun mereka dengan memberi salam saat memasuki ruangan, mengucapkan tolong,maaf dan terimakasih kepada orang-orang yang ada di sekitar mereka termasuk dengan praktikan sendiri.

6) Tahap Terminasi

Tahap terminasi merupakan tahap akhir dari program penyelesaian masalah klien, atau dengan kata lain berakhirnya kerja sama antara saya sebagai pendamping dengan klien saya, kondisi ini dapat di dukung dengan perkembangan klien yang sudah signifikan, yaitu sudah mulai menerapkan sikap santun dengan mengucapkan tolong ketika meminta tolong kepada orang lain, mengatakan terimakasih ketika sudah ditolong atau dibantu oleh orang lain dan mengucapkan maaf ketika berbuat kesalahan baik kesalahan kecil maupun kesalahan besar kepada orang lain. Oleh karena itu, penulis memutuskan kontrak dengan klien.



3. HASIL & PEMBAHASAN

Adapun hasil dari *mini project* yang telah penulis lakukan adalah terdapat perubahan-perubahan yang berkembang setiap pertemuan. Maka dapat dikatakan bahwa melalui dengan tahapan-tahapan yang sudah dilakukan tersebut berhasil mencapai tujuan mini project yang dirancangkan yaitu "Menanamkan Etika dengan Membentuk Anak Berkepribadian Melalui Sopan Santun".



Gambar 1. Diskusi bersama sekumpulan anak tentang sopan santun

Pemecahan (solusi) pada permasalahan yang dialami oleh sekelompok anak (klien) adalah dengan adanya program yang berisikan kegiatan belajar sambil bermain agar anak-anak lebih bersemangat, games yang diberikan tentunya tentang pengetahuan umum mengenai sikap sopan santun sehingga bisa menambah informasi buat mereka. Begitu juga dengan anak jika ia mendapatkan informasi baru dari yang saya ajarkan dalam kegiatan meningkatkan sikap sopan santun ini, anak juga melihat dan mengikuti untuk bersikap sopan santun kepada orang hal ini akan berdampak baik dalam mengikuti pembelajaran yang mereka ikuti. Dalam melakukan mini project, penulis menggunakan Tools Problem Tree.



Gambar 2. Tools Problem Tree

Dimana Tools Problem Tree tersebut terdiri dari beberapa bagian yakni :

1) Batang (Masalah)

Batang artinya masalah yang dihadapi oleh klien. Adapun masalah yang dihadapi oleh anak-anak yang duduk di bangku sekolah dasar (klien) yaitu kurangnya etika sikap sopan santun yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah

2) Akar (Penyebab)

Akar artinya penyebab dari masalah yang dihadapi oleh klien. Yang mana penyebab dari kurangnya sikap sopan santun pada anak (klien) yaitu :

- Kurangnya pengawasan dan batasan dari orang tua
- Kurangnya pengawasan dan batasan yang jelas dalam kehidupan sehari-hari anak dapat memberikan kesempatan bagi perilaku tidak sopan untuk berkembang. Tanpa adanya



pengawasan yang memadai, anak mungkin merasa bebas untuk bertingkah semaunya tanpa mempertimbangkan akibatnya. Selain itu, jika batasan tidak ditetapkan dengan jelas, anak mungkin tidak menyadari batasan perilaku yang harus dijaga. Orang tua harus aktif dalam mengawasi dan memberikan batasan yang jelas kepada anak. Membuat aturan rumah yang mengatur perilaku sopan, mengawasi kegiatan anak di media sosial atau internet, serta memberikan pengawasan saat mereka berinteraksi dengan orang lain dapat membantu mencegah perilaku tidak sopan.

- Faktor Lingkungan

Salah satu faktor utama yang dapat menyebabkan anak menjadi tidak sopan adalah kurangnya teladan sopan santun di lingkungan mereka. Anak-anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat, baik dari orang tua, keluarga, atau bahkan media. Jika mereka terpapar dengan perilaku yang kasar, tidak sopan, atau tidak pantas, mereka mungkin mengadopsinya dalam perilaku mereka sendiri. Oleh karena itu, penting bagi orangtua dan orang-orang di sekitar anak untuk memberikan contoh perilaku sopan santun yang baik.

- Kurangnya pembinaan etika dan moral

Kurangnya pembinaan etika dan moral yang kuat juga dapat menjadi faktor penyebab anak tidak sopan. Jika anak tidak diberikan pengertian yang jelas tentang apa yang benar dan salah, mereka mungkin tidak menyadari dampak dari perilaku tidak sopan. Selain itu, ketika anak tidak memiliki pemahaman tentang nilai-nilai etika dan moral, mereka mungkin cenderung memprioritaskan kepuasan pribadi tanpa memikirkan konsekuensi bagi orang lain. Maka dari itu, orangtua harus secara aktif terlibat dalam membina etika dan moral anak. Mereka perlu mengajarkan anak tentang nilai-nilai seperti menghormati orang lain, menjaga kesopanan, empati, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka.

3) Daun (Akibat atau Dampak)

Daun artinya akibat atau dampak yang terjadi dari masalah yang dihadapi oleh klien. Fenomena attitude sudah berada dimana-mana, bahkan di seluruh dunia perlu attitude, nah dampak buruk untuk anak usia dini bisa lebih bebas dalam berkegiatan, misalnya bermain dengan Gerakan kasar, Ketika bermain dengan teman nya, anak tersebut bermain nya sambil mendorong atau alat yang seharusnya tidak dibanting, dia menggunakan nya dengan cara membanting sehingga bisa mencelakai teman nya. adapula dampak buruk pada anak usia dini jika tidak diajarkan sopan santun saat sedang makan, misalnya makan menggunakan tangan kiri, lalu makan dengan bersuara, adapula makan sambil tiduran. Oleh karena itu attitude sangat dibutuhkan seperti yang udah di jelaskan di atas. Adapun cara cara ber-attitude agar anak bisa mengikuti hal tersebut. Seperti berbicara dengan Bahasa baku, lalu tidak menggunakan kata-kata kasar, tidak boleh mengajarkan untuk cepat emosi atau gampang marah, ber-etika dengan baik di depan anak karena anak bisa memperagakan Kembali sikap yang sudah dilakukan oleh orang tuanya. lalu orang tua jangan membiasakan memanggil anak dengan berteriak karena anak itu tidak bisa dengan sesuatu yang ber-unsur teriakan atau makian.

4. KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan mini project dalam praktikum kedua yang dilakukan oleh penulis, membawa pengaruh yang baik terhadap sekelompok anak yang duduk di bangku sekolah dasar (SD). Mereka (klien) menjadi tahu pentingnya untuk menanamkan etika sikap sopan santun dalam diri mereka serta menambah wawasan baru bagi diri mereka. Penulis juga berhasil dalam melaksanakan berbagai tahapan yang ada dengan membuat program untuk menanamkan etika sikap sopan santun pada anak.



5. UCAPAN TERIMA KASIH

Saya Christin Debora Purba Nim 200902115 selaku mahasiswi Kesejahteraan Sosial FISIP USU mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Kepala Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Bapak Kabid Rehabilitasi Sosial dan Pemberdayaan Sosial yang sudah berpartisipasi dan telah mengizinkan saya untuk melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di Kota Pematang Siantar dan selalu membantu saya ketika saya menghadapi kesulitan pada saat proses kegiatan di lakukan. Saya juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Gusti Pirandy, S.Sos, M.Kesos selaku Supervisor Sekolah saya dan Bapak Fajar Utama Ritonga S.Sos, M.Kesos selaku Dosen pengampu mata kuliah PKL II yang dimana telah memberikan bimbingan serta arahan mengenai teknis kegiatan kepada saya dalam pelaksanaan kegiatan PKL II.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2013). *Intervensi : Komunitas Dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Adi, I. R. (2015). *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Allinda Hamidah, A. N. (2021, April). PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN SANTUN SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI BUDAYA JAGA REGOL. *Volume 02, No.01*, 69-79.
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Fannia Sulistiani Putri, H. F. (2021). Implementasi Sikap Sopan Santun terhadap Karakter dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 3 Nomor 6*, 4987-4994.
- Hanifan, T. (2023, Agustus 14). Pentingnya Sopan Santun untuk Anak-Anak SD.
- Kurniasih, E. (2022, Januari 10). Cara Mengajarkan Sopan Santun Siswa di Kelas.
- Miftahul Janah, d. (2023, Juni 1). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB DEGREDASI MORAL SOPAN SANTUN PADA SISWA KELAS V SD X GUGUK MALALO. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 3, No.1*, 48-55.
- Ujningsih, S. D. (n.d.). Pembudayaan Sikap Sopan Santun di Rumah dan di Sekolah Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Karakter Siswa.

